

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Menurut Carl Rogers sebelum mengetahui arti dari rasa percaya diri kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuain diri”.¹⁴ Aku atau *Self* meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita, baik yang disadari ataupun tidak disadari individu tentang dirinya.¹⁵ Adapun secara istilah, pengertian percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Yusuf al-Uqhsari, percaya diri adalah persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa.¹⁶
- 2) Menurut Clara, rasa percaya diri adalah “Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya”. Pandangan dan sikap individu tersebut mencakup dua hal yaitu pandangan individu tentang keadaan dirinya dan penilaian individu terhadap dirinya.
- 3) Menurut Ibrahim Elfiky, rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri.¹⁷

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 248

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 139

¹⁶Yusuf al-Uqhsari, *Percaya Diri Pasti!*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.9.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan sebuah kekuatan atau kemampuan yang tumbuh dalam diri seseorang terhadap dirinya sendiri. Jika dikaitkan kepada siswa, maka rasa percaya diri bermakna rasa yang tumbuh dalam diri siswa seberapa besar kepercayaan atau keyakinannya pada dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar. Sebagai contoh, petani yang membuat pematang untuk mengairi sawahnya dan politikus yang berusaha meyakini orang lain tentang pandangannya, semua orang ini harus yakin atau percaya kepada dirinya, mereka harus yakin apa yang mereka lakukan itu baik dan benar. Tanpa adanya kepercayaan diri, kita akan ragu-ragu dalam segala tindakan, bahkan kadang-kadang dapat menyebabkan kita tak berani berbuat apapun. Demikian juga halnya dalam belajar, tanpa hadirnya kepercayaan diri proses belajar akan terlihat kaku, siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya, takut untuk berkembang dan berpendapat.

b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Menurut Rob Yeung, kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkannya. Sebab seseorang yang percaya diri adalah orang yang:¹⁸

- 1) Mampu menghadapi berbagai situasi baru, berbagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai

¹⁷Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2009), h. 54.

¹⁸*Ibid.*, h.19-20

tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.

- 2) Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan disekitar mereka yang akan berubah.
- 3) Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka dapat selalu mengontrol reaksi dari apa yang akan terjadi.
- 4) Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman-pengalam baru.
- 5) Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan.
- 6) Mau belajar dari kesalahan-kesalahan masa lalu dan mencari jalan untuk terus bergerak lebih maju lagi daripada hanya membiarkan kemunduran-kemunduran tersebut membuat mereka kalah.
- 7) Mempunyai keinginan untuk maju dan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengejar sesuatu yang mereka inginkan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah siswa yang berani terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan kesalahan sebagai pelajaran untuk lebih maju, mampu mengatasi masalah dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi apapun, dan juga mampu mengontrol diri dalam keadaan apapun.

Selanjutnya, menurut Enung Fatimah, yang dikutip oleh Hamdan, ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil)
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹⁹

Dari ciri-ciri di atas, jika dikaitkan dalam proses belajar mengajar dapat penulis simpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah siswa yang memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri, bersikap optimis, bertanggung jawab, tidak terpengaruh oleh orang lain, berpikir positif, mandiri, berani mencoba dan tidak takut gagal. Leman juga mengatakan ciri-ciri percaya diri yaitu, independen, bertanggung jawab, menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah frustasi, suka menerima tantangan, emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi, dan membantu orang lain. Hal seperti itu akan selalu membawa keberhasilan pada

¹⁹Hamdan, 2010, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Smun 1 Setu Bekasi*, Bekasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Artikel.

setiap individu.²⁰ Selanjutnya, John Santrock mengemukakan indikator- indikator kepercayaan diri, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel I.1 berikut:²¹

Tabel II.1

INDIKATOR KEPERCAYAAN DIRI

No	Indikator Positif	Indikator Negatif
1	Mengarahkan atau memerintah orang lain	Merendahkan orang lain dengan cara menggoda, memberi nama panggilan dan menggossip
2	Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi	Menggerakkan tubuh secara dramatis atau tidak sesuai konteks
3	Mengekspresikan pendapat	Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik
4	Duduk dengan orang lain dalam aktivitas social	Memberikan alasan-alasan ketika gagal melakukan sesuatu
5	Bekerja secara kooperatif dalam kelompok	Melihat sekeliling untuk memonitor orang lain
6	Memandang lawan bicara ketika mengajak atau diajak bicara	Membual secara berlebihan tentang prestasi, keterampilan dan penampilan fisik.
7	Menjaga kontak mata selama perbincangan berlangsung	Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresi
8	Memulai kontak yang ramah dengan orang lain	Berbicara terlalu keras, tiba-tiba atau dengan suara yang dogmatis
9	Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain	Tidak mengekspresikan pandangan, terutama ketika ditanya
10	Berbicara dengan lancar, hanya mengalami sedikit keraguan	Memposisikan diri secara submisif

²⁰Martin Leman, “Membangun Rasa Percaya Diri Anak”, dalam leman.or.id/anakku/percaya-diri.html.

²¹John. W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT. Gelora AksaraPratama, 2003), h.,338.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan kepercayaan diri haruslah diawali dari diri sendiri. Hal ini menjadi penting dikarenakan hanya individu yang bersangkutanlah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

John Santrock dalam bukunya *Adolescence* mengemukakan 4 cara untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja, yaitu:²²

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- 3) Prestasi
- 4) Mengatasi masalah (*coping*)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri, harus senantiasa selalu melakukan evaluasi diri atau perbaikan-perbaikan diri demi kemajuan hidup, bersikap *positive thinking*, selalu memberikan penghargaan kepada diri walaupun hanya sedikit seperti kita meyakini bahwa diri kita memiliki kelebihan atau potensi, dapat mengatasi masalah dan bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitar.

Para pakar ilmu jiwa sepakat bahwa ada lima prinsip yang mesti dipatuhi demi memperkuat rasa percaya diri,²³ diantaranya:

- 1) Menumbuhkan dalam diri mental-mental positif yang mampu mengantarkan menuju kesuksesan.

²²John W. Santrock. *Op.Cit.*, h. 339.

²³Yusuf al-Uqhsari, *Op.Cit.*, h. 39-42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bersikaplah secara bijaksana dalam merancang target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah dirancang itu tidak perlu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain.
- 4) Senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik dengan baik.
- 5) Pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaan pada kita.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah selalu berpikir positif pada setiap hal, mempunyai rancangan target yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan, bersosialisasi dengan baik kepada orang lain, menjaga penampilan fisik dan psikis, dan senantiasa selalu pada lingkungan yang memberikan kepercayaan kepada diri kita.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁴

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam

²⁴<http://miklotof.wordpress.com/2010/06/25/faktor-pd/>

pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Adapun menurut Euis Winarti konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut.²⁵ Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga diri

Harga diri adalah perasaan seseorang terhadap dirinya, pendapat tentang dirinya, dan kepuasan pada dirinya.²⁶ Maksudnya, individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi fisik

Kesehatan jasmaniah atau kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.²⁷ Maksudnya,

²⁵Euis Winarti, *Op. Cit*, h. 39

²⁶Ibrahim Elfiky, *Op.Cit*. h. 51

²⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 155

perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri, seperti, bentuk tubuh, warna kulit dan sebagainya. Penampilan fisik juga merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d) Pengalaman hidup

Belajar dan pengalaman, keduanya merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan kita.²⁸ Maksudnya, seperti halnya kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

Menurut Verderber dalam Alex Sobur mengatakan, semakin besar pengalaman positif yang kita peroleh atau kita miliki, semakin positif konsep diri kita. Sebaliknya, semakin besar pengalaman negative yang kita peroleh atau yang kita miliki, semakin negative konsep diri kita.²⁹

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

²⁸*Ibid.*, h.78

²⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung:Pustaka Setia, 2003, h. 518

Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya: kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor lingkungan, terutama orang tua dan guru berperan sangat besar.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian

Menurut Hartono, Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.³¹ Menurut Sardiman, Aktivitas Belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani), sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dengan kata lain tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas³²

Aktivitas merupakan sebuah bentuk usaha, kegiatan dalam melakukan rancangan berbagai acara yang dibentuk untuk menghasilkan sebaik mungkin. Khususnya dalam proses belajar mengajar, aktivitas dalam belajar sangatlah penting, aktivitas dapat

³⁰Inge Pudjiastuti Adywibowo, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensia*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010,h.40

³¹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru, Zanafa Pubhlishing, 2008), h. 11.

³² Sardiman, *Op.Cit.*

menjadi tolak ukur aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar, bagaimana keadaan siswa, sehingga menjadi lecutan bagi para guru nantinya.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul D. Riech membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

- 1) Kegiatan-Kegiatan Visual, meliputi gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain,
- 2) Kegiatan-Kegiatan Lisan (Oral), meliputi mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 3) Kegiatan-Kegiatan mendengarkan, meliputi penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-Kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan test, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-Kegiatan Menggambar meliputi, Menggambar, meliputi membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-Kegiatan Metrik meliputi, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-Kegiatan Mental meliputi, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional meliputi, minat, membedakan berani, tenang, dan lain-lain.³³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, di dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa aktivitas belajar itu bermacam-macam, sebab belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.³⁴ Oleh karena itulah, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru

³³ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h.172-173.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PTRinekaCipta, 2008), h.38.

tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Namun perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menjiplak atau mengcopy tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris bawahi

Banyak orang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu digaris bawahi. Hal ini dapat membantu untuk menemukan kembali materi dikemudian hari jika diperlukan.

7) Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

8) Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologi dan sistematis. Tidak semua penyusunan paper merupakan aktivitas belajar. Banyak pelajar yang menyusun paper dengan jalan mengkopi atau menjiplak. Menyusun paper yang dikatakan aktivitas belajar adalah penyusunan paper atas ide itu berarti seseorang itu berfikir.

9) Mengingat

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Perbuatan

mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya.

10) Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan. Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subjek terjadi secara integartif dan terarah ke suatu tujuan. Hasil latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek serta mengubah lingkungannya.³⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merakayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Gagne dan Briggs (Martinis, 2007 :84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah :

³⁵ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberi umpan balik (feed back)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disimpulkan di akhir pembelajaran.³⁶

d. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

³⁶ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 154.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Siswa belajar dan bekeja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Mepuk disiplin belajar dan suansana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- 6) Membina dan mepuk kerjasam antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antaa guru dan orangtua siswa, bermanfaat dalam pendidikan siswa
- 7) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.³⁷

Dengan adanya manfaat dari aktivitas dalam pembelajaran, maka siswa dapat terus meningkatkan keaktivitasannya dalam proses belajar mengajar yang mana hal ini menjadi penyemangat untuk mereka menjadi lebih baik, belajar dari apa yang telah dilalui, yang terpenting selalu mengoptimalkan diri dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang pendiam menjadi aktif dalam bertanya, dari yang acuh menjadi pribadi yang bersikap tanggap.

3. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Aktivitas Belajar

Aunurrahman menyebutkan dalam bukunya bahwa Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi

³⁷Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h.91.

perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun di sekolah, orangtua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela³⁸. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi biasanya memiliki ciri-ciri yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat dan mampu mengoreksi kesalahan. Sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung tidak menarik, kurang menunjukkan kemampuan, dan jarang menduduki jabatan kepemimpinan serta merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya.³⁹

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa percaya diri pada diri seorang peserta didik mempengaruhi terhadap aktivitas belajarnya, dengan kata lain apapun bentuk aktivitasnya, jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat didalam dirinya maka hal yang berbaur aktivitas dalam belajar tidak akan dapat dijalankan secara sempurna, karena inilah menjadi modal dasar dalam kondisi psikologis siswa itu sendiri, yang menjadi elemen terpenting didalam dunianya mengikuti proses pembelajaran, baik itu aktivitas fisik maupun mental sama-sama mempengaruhi, jika satu modal ini saja tidak ada bagaimana akan melahirkan modal-modal yang lainnya dalam melakukan aktivitas dalam belajar, hal ini juga menjadi lecutan khusus dalam proses

³⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011),h.184.

³⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:Puspa Swara, 2005), h. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, yang tidak akan berefek secara tuntas jika hal tersebut tidak bisa diatasi secara cepat, tanggap maupun sigap dari kita dan juga pihak-pihak lainnya yang juga sama-sama bertanggung jawab atas hal ini.

Semakin tinggi tingkat rasa percaya diri seorang peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat aktivitas belajarnya, sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri seorang peserta didik, maka semakin rendah pula aktivitas belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Iir Amalia, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, Tahun 2014 meneliti dengan judul “Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung”. Walaupun penelitian Iir Amalia ini ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang rasa percaya diri sebagai variabel X namun pada variabel Y nya berbeda. Variabel Y pada penelitian Iir Amalia adalah Prestasi Belajar, sementara variabel Y yang penulis teliti adalah aktivitas belajar.
2. Siti Sarah Hasibuan, mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, pada Tahun 2014 meneliti dengan Judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Sarah disimpulkan bahwa tingkat pengaruh kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,797. Sedangkan koefisien determinasi R (square) adalah 63,4 %. Kontribusi minat belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 63,4 % selebihnya ditentukan variabel lain.

Meskipun penelitian Siti Sarah Hasibuan berhubungan dengan aktivitas belajar, sama seperti yang penulis lakukan, namun beliau meneliti pengaruh minat belajar terhadap aktivitas belajar, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan ini dapat menjadi bahan penyempurna hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoretis, supaya tidak adanya muncul kesalahpahaman terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini ada dua buah variabel yang perlu dioperasionalkan, yaitu variabel rasa percaya diri dan variabel aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

a. Rasa percaya diri, sebagai variabel bebas dengan simbol X. Untuk mengukur rasa percaya diri ini indikator yang digunakan adalah ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri :
 - a. Tidak membutuhkan pujian, pengakuan
 - b. Penerimaan ataupun hormat dari orang lain
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.
4. Berani menjadi diri sendiri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Punya pengendalian diri yang baik(tidak moody dan emosi stabil)
6. Memiliki internal locus of control(memandang keberhasilan atau kegagalan) :
 - a. Bergantung pada usaha sendiri,
 - b. Tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan
 - c. Tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain
7. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap :
 - a. Diri Sendiri
 - b. Orang lain
 - c. Situasi di luar dirinya
8. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu terwujud :
 - a. Mampu melihat sisi positif dirinya
 - b. Mampu melihat situasi yang terjadi
- b. Aktivitas Belajar, sebagai variabel terikat dengan simbol Y. Untuk mengukur aktivitas belajar, indikator yang digunakan adalah:
 1. Mendengarkan
 2. Bertanya
 3. Membaca
 4. Mencatat
 5. Mengerjakan Soal
 6. Latihan dan Praktek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah

- a. Rasa Percaya Diri pada siswa berbeda-beda.
- b. Aktivitas Belajar peserta didik bervariasi.
- c. Ada kecenderungan rasa percaya diri berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesa Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap aktivitas belajar pada siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Hipotesa Nihil/Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.